

**FASHION SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN LUKISAN**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**FASHION SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN LUKISAN**



KARYA SENI

I WAYAN WIDIANTA

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**FASHION SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN LUKISAN**



I Wayan Widianta

9911227021

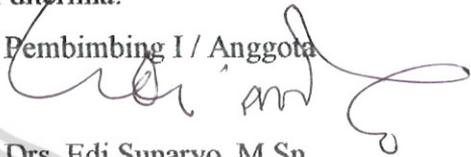
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni

2007

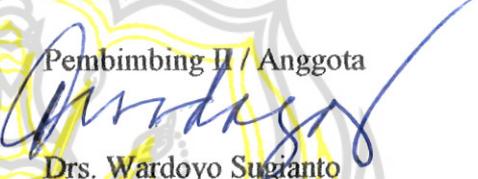
Tugas Akhir Karya Seni :

FASHION SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN diajukan oleh I Wayan Widianta, NIM 9911227021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota


Drs. Edi Sunaryo, M.Sn.
NIP : 130936794

Pembimbing II / Anggota


Drs. Wardoyo Sugianto
NIP : 130531385

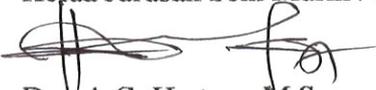
Cognate / Anggota


Drs. Agus Kamal
NIP : 131661171

Ketua Pro. Studi S-1 Seni Rupa Murni / Anggota


Drs. Dendi Suwardi, M.S.
NIP : 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni / Anggota


Drs. A.G. Hartono M.S.
NIP : 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sukarmah
NIP : 130521245



Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada :
Kedua orang tua, adik-adik, paman-paman serta bibi-bibi atas kasih sayang dan doa
tulus yang selalu menyertai penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), maka Penyusunan Karya Tulis dan Penyelenggaraan Pameran Karya Seni Lukis Tugas Akhir ini dari awal hingga selesai, tidak bisa terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Edi Sunaryo, M.Sn, selaku Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto, selaku Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Sudarisman, selaku Dosen Wali.
4. Bapak., Drs. Dendi Suwardi, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. A.G. Hartono, M.S., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Soeprapto Soedjono, selaku Rektor Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap Dosen Program Studi Seni Rupa Murni.
9. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta.
10. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

11. Kedua Orang Tuaku dan ketiga Adikku yang telah banyak mendukung baik moril maupun material.
12. Keluarga besar I Wayan Suplag beserta Ni Wayan Dapet (alm), Pak Yan Sukarya beserta Me Tut Karnu, Pak Man Sukari beserta Me Man Aryani, Pak Tut Sugita beserta Me Ayan Darma atas doa dan subsidinya.
13. Orang-orang yang telah membantu keluargaku Mbok Yul, Mbok Man Adi, Bli Purya, Bli Mang Gita, Bli Sumerta, Bli Suarna serta yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
14. Teman-teman Tanda 99, Sanggar Dewata Indonesia, Komunitas Seni Rupa Lempuyang Karangasem, KMHD ISI Yogyakarta, Kelompok Gledek 99, Kotakotak Studio, Bli Putu Ery, Dek'Solo dan Man'Dembut atas fotonya, rekan-rekan seni murni khususnya seni lukis semua angkatan serta semua sahabatku di Institut Seni Indonesia.

Kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, penulis hanya dapat mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya semoga amal yang diberikan berbagai pihak kepada penulis akan mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini berguna dan bermanfaat untuk perkembangan seni lukis pada khususnya dan masyarakat pencinta seni pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2007

I Wayan Widianta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR FOTO KARYA	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Makna Judul.....	3
B. Latar Belakang Ide.....	4
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN	10
A. Ide.....	10
B. Perwujudan.....	14
BAB III PROSES PERWUJUDAN	22
A. Bahan, Alat, dan Teknik.....	22
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	26
BAB IV TINJAUAN KARYA	28
BAB V PENUTUP	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR FOTO KARYA

Halaman

1. Gb. 1, foto karya, <i>Bergaya Seperti Penari</i> , 2005, 145 x 100 cm Cat Minyak Pada Kanvas	29
2. Gb. 2, foto karya, <i>Gaun Merah</i> , 2005, 130 x 110 cm Cat Minyak Pada Kanvas	31
3. Gb. 3, foto karya, <i>Modemorphosis</i> , 2006, 200 x 145 cm Cat Minyak Pada Kanvas	33
4. Gb. 4, foto karya, <i>Gaya Dekade 60, 70, dan 80</i> , 2006, 200 x 145 cm Cat Minyak Pada Kanvas	35
5. Gb. 5, foto karya, <i>Pink</i> , 2006, 200 x 145 cm Cat Minyak Pada Kanvas	37
6. Gb. 6, foto karya, <i>Gairah Cinta</i> , 2006, 200 x 145 cm Cat Minyak Pada Kanvas	39
7. Gb. 7, foto karya, <i>Budaya Lokal</i> , 2005, 145 x 200 cm Cat Minyak Pada Kanvas	41
8. Gb. 8, foto karya, <i>Busana Elegan</i> , 2006, 130 x 110 cm Cat Minyak Pada Kanvas	43
9. Gb. 9, foto karya, <i>Biru</i> , 2006, 130 x 110 cm Cat Minyak Pada Kanvas	45
10. Gb. 10, foto karya, <i>Dance</i> , 2006, 110 x 130 cm Cat Minyak Pada Kanvas	47
11. Gb. 11, foto karya, <i>Kesan Feminin</i> , 2006, 145 x 100 cm Cat Minyak Pada Kanvas	49
12. Gb. 12, foto karya, <i>Tradisional Korea</i> , 2006, 130 x 110 cm Cat Minyak Pada Kanvas	51

13. Gb. 13, foto karya, <i>Blouse</i> , 2006, 145 x 100 cm	
Cat Minyak Pada Kanvas	53
14. Gb. 14, foto karya, <i>Santai</i> , 2006, 110 x 130 cm	
Cat Minyak Pada Kanvas	55
15. Gb. 15, foto karya, <i>Gaun Batik Mini</i> , 2006, 130 x 110 cm	
Cat Minyak Pada Kanvas	57
16. Gb. 16, foto karya, <i>Panorama Pesiar</i> , 2006, 145 x 100 cm	
Cat Minyak Pada Kanvas	59
17. Gb. 17, foto karya, <i>Romantik dan Ultra Feminin</i> , 2006, 130 x 110 cm	
Cat Minyak Pada Kanvas	61
18. Gb. 18, foto karya, <i>Yellow</i> , 2006, 130 x 110 cm	
Cat Minyak Pada Kanvas	63
19. Gb. 19, foto karya, <i>Gaun Penutup Tahun</i> , 2006, 130 x 110 cm	
Cat Minyak Pada Kanvas	65
20. Gb. 20, foto karya, <i>Exotic-Glamour</i> , 2006, 145 x 100 cm	
Cat Minyak Pada Kanvas	67

BAB I PENDAHULUAN

Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan. Bentuk-bentuk yang disajikan lewat karya seni, merupakan suatu simbol dari perasaan. Bentuk-bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan pengejawantahan dari pengalaman.

Memahami suatu karya seni berarti menemukan suatu gagasan atau pembatasan yang berlaku untuk menentukan hubungan dengan unsur nilai dalam budaya manusia. Dan dalam berkarya seni, seorang seniman tidak pernah lepas dari pengalaman pribadinya yang telah mengalami pengendapan dalam batin, sehingga timbul buah pikiran, kemauan, serta perasaan. Juga sebagai makhluk sosial, seorang seniman terikat oleh lingkungan sosialnya, adat istiadat, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sebuah karya seni ada karena seorang seniman menciptakannya. Dan, seniman itu selalu berasal dan hidup dari masyarakat serta senantiasa mengadakan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Kehidupan dalam masyarakat itu merupakan kenyataan yang langsung dihadapi sebagai rangsangan atau pemicu kreativitas kesenimanannya. Hal ini merupakan dorongan dari unsur-unsur seperti cipta, rasa dan

karsa yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Seni akan selalu hadir dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman.

Suatu karya seni, sedikit banyak mencerminkan setting masyarakat tempat seni itu ditempatkan. Kehidupan dalam masyarakat itu merupakan kenyataan yang langsung dihadapi sebagai rangsangan atau pemicu kreativitas senimannya. Untuk menghasilkan karya seni, seorang seniman tidak akan lepas dari ide penciptaan. Pengalaman, pengamatan yang sudah mengalami pengendapan dalam batin adalah unsur-unsur ide yang sering menggugah hati seseorang untuk memvisulkannya ke dalam bentuk karya seni.

Busana yang pada saat ini dikenal dengan istilah *fashion*, telah berkembang sejalan dengan perkembangan jaman. Bahkan, mungkin terdapat pula suatu pergeseran nilai di dalamnya berkenaan dengan fungsi, bentuk, corak, gaya, serta identitas pemakainya. Ketika pada jaman dulu *fashion* dipergunakan untuk melindungi tubuh dari keadaan cuaca, serangan binatang, atau bahkan hanya dipakai untuk menutupi aurat, kini perkembangan *fashion* telah mencapai suatu titik dimana tidak hanya digunakan untuk fungsi-fungsi di atas tetapi telah menjadi bagian dari identitas pemakainya, gaya hidup, serta sebagai sebuah simbol status sosial.

Perkembangan *fashion* inilah yang menarik bagi penulis untuk diungkapkan lewat bahasa seni lukis, dimana suatu bentuk *fashion* ternyata mengandung banyak kemungkinan-kemungkinan untuk diselami. Berbagai ragam bentuk, warna, gaya, ornamen, serta fungsi yang melekat di dalamnya telah memberikan ketertarikan bagi

penulis untuk mengangkat *fashion* sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni lukis.

Keunikan karakter serta fenomena yang ditimbulkan oleh busana khususnya busana wanita yang diperagakan oleh peragawati menyebabkan penulis menjadi sering memperhatikan bentuk dan warna serta motif busana tersebut sehingga lambat laun timbul imajinasi dalam diri penulis. Yang indah dari busana khususnya busana wanita yaitu busana gaun adalah ketika seorang peragawati memperagakan di atas panggung ataupun di dalam fotografi sebagai model akan terlihat anggun, dan lemah gemulaiya gaun menambah karakter si pemakai serta busana tersebut. Imajinasi yang timbul di balik busana wanita inilah yang menarik untuk dibedah dan diperdalam, dalam wujud karya lukisan penulis memandang busana wanita sebagai sesuatu yang memiliki *interpretasi plural* dalam penerapannya ia bisa menjadi sesuatu yang berbeda tergantung dipandang dalam tatanan budayanya, ekonomi, politik, serta nilai seni. Berangkat dari sanalah penulis ingin mengangkat persoalan tentang busana wanita. Penulis ingin mengungkapkannya dalam karya lukis.

Oleh karenanya, dalam Tugas Akhir ini penulis memakai judul : FASHION SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN.

A. MAKNA JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman atau meluasnya arti dan penafsiran terhadap judul di atas, maka perlu dijelaskan batasan pengertian mengenai judul yang dikemukakan sebagai berikut yaitu :

1). Pengertian secara etimologi (*dari asal kata*) :

FASHION : Mode, cara, kelaziman, kebiasaan.¹

SUMBER : Asal Mula (*dalam berbagai arti*).²

INSPIRASI : 1. Ilham, bisikan.³

2. Dorongan yang dapat membangkitkan seseorang untuk berkarya dalam dunia seni : orang atau benda yang mengilhami gagasan atau ide yang muncul dalam ingatan.⁴

3. Pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif atau yang mengilhami.⁵

PENCIPTAAN : Daya pikir yang dapat menimbulkan suatu karya atau angan-angan yang kreatif.⁶

¹ Pius A partanto dan M Dahlan Al Barry (ed.), *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), p. 171
² W.J.S. Poerwadarminta (ed.), *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), p. 974
³ *Ibid.*, p. 383
⁴ Bambang Marjiharjo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer* (Surabaya : Bintang Timur), p. 974
⁵ *Loc.Cit Up.*, p.334
⁶ Ahmad A.K. Muda (ed.), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta : Reality Publisher, 2006), p.159

- LUKISAN : 1.Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁷
- 2.Bentuk lukisan pada bidang dua dimensi, berupa hasil dari pencampuran warna yang mengandung maksud-maksud.⁸

2). Pengertian secara terminologis (*peristilahan*) :

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan judul “FASHION SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN” adalah proses kreatif penciptaan lukisan yang gagasan utamanya didasarkan pada keindahan dunia “*fashion*” (*busana, mode, pakaian*). Adapun dunia *fashion* ini antara lain termasuk di dalamnya busana itu sendiri khususnya busana wanita beserta peragawati yang memperagakannya.

B. LATAR BELAKANG IDE

Berbicara mengenai busana, kita harus memahami kelahirannya melalui mode. Sebagai hasil kebudayaan ternyata dalam proses sejarahnya pakaian dari satu kelain zaman mengalami suatu bentuk perubahan. Mode yang dipakai oleh sekelompok masyarakat pada suatu bangsa, akan dapat juga mewujudkan kepengertian tinggi rendahnya citra bangsa tersebut terhadap selera berbusana para

⁷ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni* (Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1988), p.10

⁸ AG. Pringgodigdo dan Hasan Shadaly, *Ensiklopedi Umum* (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1977), p.997

warganya. Bentuk awal busana sangat dipengaruhi oleh tingkatan peradaban dan kebudayaan serta nilai fungsi dari busana tersebut.

Perkembangan busana yang telah mengalami pengaruh dari berbagai bidang bukannya tanpa sentuhan imajinasi. Busana dapat menjadi menarik karena keberanian para desainer untuk mengembangkan medan jelajah imajinasi yang kemudian diwujudkan secara nyata dalam mode busana. Busana merupakan kebanggaan setiap orang yang selalu ingin berpakaian dengan baik, karena busana menonjolkan citra dan kepribadian seseorang dan setiap bangsa mempunyai busana yang khas juga. Busana dengan berbagai simboliknya mencerminkan norma-norma serta nilai-nilai budaya suatu suku bangsa di Indonesia. Dengan demikian busana merupakan suatu unsur penting yang ikut menentukan identitas kehidupan budaya bangsa Indonesia.

Busana merupakan salah satu dari beragam kebudayaan etnik yang dapat dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Masalah busana dapat menjadi ciri pembeda dalam konteks budaya kebesaran masing-masing etnik. Busana yang pengaruhnya amat besar dalam penciptaan lukisan penulis adalah ketika melihat peragaan busana atau *fashion show* dengan gerakan serta gaya dari si pemakai yang menambahkan keindahan busana tersebut. Begitu juga corak atau motif yang menghiasinya.

Namun seiring kemajuan pengetahuan tentang tata busana, mode dan kemudahan perkembangan teknologi yang mendunia, ada suatu pemikiran yang diikuti suatu gebrakan dimana busana tidak lagi hanya mewujudkan suatu status sosial tapi lebih dari itu, untuk memenuhi selera dan trend mode. Mode menjadi pernyataan suatu proklamasi yang bersifat individual. Mode menjadi fungsional dan

menjadi suatu kesenangan. Serempak mode menjadi segala-galanya yang tidak lagi berkaitan dengan status sosial atau kelas sosialnya.

Di dalam menjalankan kehidupan ini, manusia membutuhkan busana untuk melindungi tubuhnya terhadap cuaca, serangan binatang serta sebagai penutup aurat. Busana juga berfungsi pada cara dan gaya hidup serta tugas sehari-hari seseorang. Perkembangan mode dan fenomenanya yang unik memberikan suatu tantangan pada penulis untuk mengungkapkannya dengan imajinasi pribadi. Kedekatan dengan berbagai model busana menyebabkan penulis sering memperhatikan bentuk dan warna serta motif hias busana tersebut sehingga lambat laun menimbulkan imajinasi dalam diri penulis.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang mengagungkan keindahan. Hal ini tampak dari kehidupan masa primitif, ketika manusia melukiskan binatang-binatang di dinding-dinding atau di tembok goa-goa, juga di batu-batu untuk kegiatan spiritual serta ritual, menggunakan pernak-pernik yang unik dan indah di tubuhnya untuk meningkatkan status dan keindahan tubuhnya, hingga jaman peradaban Renesans yang menilai keindahan yang diciptakan manusia. Suku bangsa primitif adakalanya menggunakan pakaian tebal panas di daerah kutub dan kadang-kadang hampir dalam keadaan telanjang di khatulistiwa. Dapat dikatakan dorongan merias diri lebih kuat, pengaruh agama juga ikut menjadi sebab, jelas bahwa fungsi pakaian tergantung juga pada cara dan gaya hidup serta tugas sehari-hari seseorang.⁹

⁹ Moh. Alim Zaman, *Kostum Barat dari Masa ke Masa*, (Jakarta : Meutia Cipta Sarana dan Ikatan Penata Busana Indonesia, Kartini, 2001), p.4

Perkembangan busana diikuti oleh semakin pesatnya pertumbuhan mode, yang marak berkembang di dunia belahan barat. Berawal dari peradaban yang terjadi di kawasan Dunia Kuno yaitu peradaban yang terjadi di daerah-daerah sekitar Mediterania di masa sebelum Maschi. Daerah-daerah tersebut diantaranya adalah Mesir Kuno, Lembah Mesopotamia dan kawasan di luar Lembah.

Bahkan sudah sejak 5000 tahun yang lampau atau lebih, sejak awal berdirinya peradaban Mesopotamia dan Mesir, sejumlah pelukis, penyair, filosofis, pengamat sosial, penjelajah, ahli antropologi, dan ahli sejarah, telah memberikan informasi besar-besaran tentang mode dan gaya dekorasi tubuh serta dengan apa para leluhur mereka menghiasi tubuhnya. Informasi yang dilengkapi bukti-bukti yang luas, mendukung pandangan bahwa para pendahulu kita sekitar 25.000 sampai 50.000 tahun yang lampau adalah pelopor dari gaya-gaya busana yang ada.

Pandangan ini didukung oleh para penulis seperti Hillaire Hiler dan Prof. J. C. Flugel, yang percaya bahwa hiasan atau dekorasi tubuh manusia adalah benar-benar karya estetika kuno yang mana pengaruh ini berasal dari seni tari, seni musik, serta agama, yang menjadi dasar dari peradaban seni modern. Kedua penulis tersebut juga berpendapat bahwa sebagian besar mode dan gaya hiasan tubuh para leluhur, cenderung ditujukan pada nilai-nilai magis, kemakmuran, dan kedewasaan. Bahkan sebagian besar penggunaan busana serta bentuk-bentuk dan coraknya, berasal dari keinginan seksualitas pria dan wanita, untuk berpenampilan sebaik mungkin sehingga bisa diperhatikan oleh sesama jenis maupun oleh lawan jenis mereka. Sehingga timbul kesan untuk menunjukkan sifat kejantanan bagi kaum laki-laki terhadap kaum

perempuan. Dengan demikian akan dapat meningkatkan kesempatan mereka terhadap pemenuhan seksual. Tetapi ada pula alasan-alasan lain yaitu sebagai sebuah saran untuk menunjukkan status dan kekayaan, serta menjaga diri agar terlihat lebih sopan.¹⁰

Mode adalah gerak masyarakat berbusana dalam gaya tertentu sesuai ekspresi masanya mengacu pada peradaban Barat. Mode yang kini bersifat global berangkat pada peradaban Barat seperti Prancis, Italia, Inggris, dan sebagainya. Bahkan ketika di Paris diadakan pameran seni yang mengusung gaya *Art Nouveau* pada tahun 1900, warna-warna pastel, bentuk aliran yang bebas, dimana dapat diamati pengaruh Jepang telah digunakan melalui cara mereka masing-masing. Hasil-hasil karya seniman ini semakin menguatkan supremasi Perancis dalam dunia mode dan seni. Pameran yang menyita banyak perhatian pada waktu itu adalah pameran yang diselenggarakan oleh para pelukis seperti Edgar Degas, Auguste Renoir, Thomas Gainsborough, serta pelukis lainnya. Pameran tersebut juga menghadirkan karya-karya seniman dari Jepang, Turki, Cina, Persia, dan negara-negara Asia lainnya, dimana gaya-gaya Asia ini telah memancing kreatifitas para desainer Perancis dan para seniman selama akhir abad ke 19.¹¹ Ada kalanya hal ini disesuaikan dengan hakekat peradaban, ada kalanya direkayasa bahkan ditiru secara utuh. Mode sebagai produk intelektual masyarakat Barat telah diterima dan diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok Barat.

¹⁰ Julian Robinson, "*The Fine Art of Fashion, An Illustrated History*" (Sydney: Murdoch Book, 1997) p. 32

¹¹ *Ibid.*, p. 56

Berbagai bentuk busana atau mode saat ini sering kali diangkat oleh seniman menjadi tema dalam karya seninya. Kemampuan seniman tidak sekedar menangkap suatu wujud melalui pengamatannya, tapi juga mampu menyimpan wujud itu ke dalam kesadarannya, kemudian dituangkan menjadi karya seni lukis. Kemampuan menyimpan kesan yang berasal dari kenyataan, lalu mengolahnya di dalam pikiran kemudian menampilkan kembali ke dalam suatu media dikenal dengan sebutan inspirasi. Kemampuan ini erat kaitannya dengan fungsi mental lainnya seperti intelegensi, fantasi dan lain-lain. Hal ini tidak berarti segala tampilan realitas direkam sebagai kesan terisolasi. Manusia memiliki kemampuan membayangkan benda-benda tersebut menjadi kesan maya dari kesadaran pikiran. Kemampuan ini sangat penting bagi penciptaan karya seni. Pelukis menghadapi kanvas kosong dan membayangkan bentuk serta warna yang akan digambarkan di bidang tersebut. Kesan yang tersimpan dalam pikiran itu menjadi gagasan untuk dituangkan ke dalam bentuk karya seni.